

HUBUNGAN MOTIVASI DAN PENGETAHUAN TERHADAP PELAKSANAAN MOBILISASI DINI PADA PASIEN POST OPERASI FRAKTUR EKSTRESMITAS BAWAH DI RUANG EDELWEIS RSUD ARIFIN ACHMAD

PITO PIRNANDA, MUHAMMAD IRWAN, ERIKA

Program Studi S1 Keperawatan STIKes Tengku Maharatu
pirnandapito@gmail.com¹

Abstract : *According to the World Health Organization (WHO), the incidence of fractures will increase worldwide by 2020, with a prevalence rate of 2.7%. By 2022, the prevalence of lower extremity fractures will increase by 3.2%, or approximately 15 million people will experience a lower extremity fracture each year. The purpose of this study was to determine the relationship between motivation and knowledge on the implementation of early mobilization in postoperative patients with lower extremity fractures in the Edelweiss Room of Arifin Achmad Hospital, Riau Province. The type of research that will be used in this study is quantitative research using descriptive correlation with "cross-sectional" design. The research sample was postoperative patients with lower extremity fractures in the Edelweiss room as many as 64 patients with random sampling technique. Data collection using a questionnaire consisting of respondent characteristics, motivation, knowledge. There is a relationship between motivation and knowledge of the implementation of early mobilization in postoperative patients with lower extremity fractures in the Edelweiss Room of Arifin Achmad General Hospital Riau Province. Suggestions for researchers who will continue this research can consider the obstacles contained in this study. And can be further developed in the research technique.*

Keywords: *Motivation, knowledge, fracture, postoperative*

Abstrak: Menurut world health organization (WHO) di seluruh dunia, kejadian fraktur atau patah tulang meningkat pada tahun 2020, dengan angka prevalensi sebesar 2,7%. Pada tahun 2022, prevalensi fraktur ekstremitas bawah meningkat sebesar 3,2%, atau sekitar 15 juta orang yang mengalami fraktur ekstremitas bawah setiap tahunnya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan motivasi dan pengetahuan terhadap pelaksanaan mobilisasi dini pada pasien post operasi fraktur ekstermitas bawah di ruangan Edelweiss RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau. Jenis penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan deskriptif korelatif dengan rancangan "cross-sectional". Sampel penelitian ini adalah pasien post operasi fraktur ekstermitas bawah di ruangan edelweiss sebanyak 64 pasien dengan teknik pengambilan sampel random sampling. Pengambilan data menggunakan kuesioner yang terdiri dari karakteristik responden, motivasi, pengetahuan. Terdapat hubungan motivasi dan pengetahuan terhadap pelaksanaan mobilisasi dini pada pasien post operasi fraktur ekstermitas bawah di ruangan edelweiss RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau. Saran untuk peneliti yang akan melanjutkan penelitian ini dapat mempertimbangkan hambatan – hambatan yang terdapat di penelitian ini. Dan dapat lebih dikembangkan lagi pada teknik penelitiannya.

Kata Kunci : Motivasi, Pengetahuan, Fraktur, Post Operasi

A. Pendahuluan

Fraktur merupakan istilah dari terputusnya kontinuitas jaringan tulang, tulang rawan baik yang bersifat total maupun sebagian yang biasanya disebabkan oleh trauma atau tenaga fisik (Helmi, 2020). Fraktur dapat terjadi di bagian tulang mana pun, termasuk ekstremitas atas dan bawah. Fraktur dapat disebabkan oleh berbagai kecelakaan, seperti kecelakaan kerja, kecelakaan lalu lintas, jatuh, atau aktivitas fisik. Penyebab fraktur bergantung pada jenis dan tingkat keparahan cedera (Sani et al., 2020).

Data dari World Health Organization (WHO) di seluruh dunia, kejadian fraktur atau patah tulang meningkat pada tahun 2020, dengan angka prevalensi sebesar 2,7%. Pada tahun 2022, prevalensi fraktur ekstremitas bawah meningkat sebesar 3,2%, atau sekitar 15 juta orang yang mengalami fraktur ekstremitas bawah setiap tahunnya. Dengan 1,3 juta kasus fraktur per tahun dari 238 juta penduduknya, Indonesia adalah negara terbesar di Asia Tenggara dalam hal fraktur. Namun, prevalensi fraktur ekstremitas bawah di Indonesia pada tahun 2019 adalah 67,9%, lebih

tinggi dari prevalensi fraktur ekstremitas atas sebesar 32,1% (Baskara, 2022).

Insiden fraktur di Indonesia meningkat dengan prevalensi cedera menurut bagian tubuh ekstremitas bawah memiliki prevalensi tertinggi yaitu 67,9%, sedangkan prevalensi cedera bagian tubuh ekstremitas atas yaitu 32,7% (Riskesdas, 2020). Menurut Heryandani (2020) kejadian fraktur di Provinsi Riau yaitu sebesar 6,0% dari rerata 5,5% kejadian fraktur di Indonesia. Kejadian fraktur di ekstremitas bawah di Provinsi Riau sebesar 64,0%, sedangkan di ekstremitas atas sebesar 36,1%.

Motivasi merupakan suatu dorongan yang membuat orang bertindak atau berperilaku dengan cara-cara motivasi post op yang mengacu pada sebab munculnya sebuah perilaku, seperti faktor-faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Motivasi post op dapat diartikan sebagai kehendak untuk mencapai status, kekuasaan dan pengakuan yang lebih tinggi bagi setiap individu. Motivasi justru dapat dilihat sebagai basis untuk mencapai sukses pada berbagai segi kehidupan melalui peningkatan kemampuan dan kemauan. Pelaksanaan mobilisasi dini pada pasien post operasi mengungkapkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pelaksanaan mobilisasi dini pada pasien post operasi sehingga edukasi kepada keluarga pasien post operasi untuk memberikan dukungan informasional, dukungan instrument, dukungan penghargaan, dan dukungan emosional sangat dianjurkan (Amalia & Yudha, 2020).

B. Metodologi Penelitian

Desain penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan deskriptif korelatif dengan rancangan “cross-sectional” yaitu pengambilan data variable bebas dan variable terikat di lakukan pada satu waktu atau bersamaan waktunya, atau melihat hubungan antara variable secara bersamaan yaitu dengan melakukan tinjauan tentang hubungan motivasi dan pengetahuan terhadap mobilisasi dini pada pasien post operasi fraktur ekstremitas bawah di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau. Populasi yang diteliti dalam penelitian ini adalah pasien yang mengalami fraktur ekstremitas bawah di ruang Edelweis RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau. Jumlah pasien yang mengalami fraktur ekstremitas bawah di ruang Edelweis RSUD Arifin Achmad Provinsi au sebanyak 175 pasien pada tahun 2024 dari bulan Januari hingga Agustus. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik deskriptif dengan pendekatan propotional random sampling.

Pada penelitian ini untuk pengambilan sampel menggunakan rumus slovin, yaitu sebagai berikut: $n = \frac{N}{1+(d)^2}$

Keterangan:

n = Besar sampel

N = Besar populasi

d = Tingkat kepercayaan yang diinginkan Dari rumus di atas diperoleh jumlah sampel

$$n = \frac{N}{1+(d)^2} \quad n = 175$$

$$n = \frac{175}{1+(0,5)^2} \quad n = 175$$

$$n = \frac{175}{1+(0,05)^2}$$

$$n = \frac{175}{1+0,0025}$$

$$n = 64$$

C. Hasil penelitian

Penelitian ini dilakukan di RSUD Arifin Achmad, hasil yang di dapat kan dilihat pada table berikut :

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Umur Responden Di Ruang Edelweis RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau (n : 64)

No	Umur	Frekuensi	Persentase
1	21-25	4	6,3
2	26-35	10	15,6
3	36-45	24	37,5
4	46-55	17	26,6
5	56-65	9	14,1
Jumlah		64	100,0

Berdasarkan tabel 1 diketahui dari 64 responden menerangkan frekuensi usia terlihat bahwa usia 36-45 tahun lebih mendominasi yaitu sekitar 24 orang (37,5%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Responden Di Ruang Edelweis RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau (n : 64)

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1	Laki-laki	57	89,1
2	Perempuan	7	10,9
Jumlah		64	100,0

Berdasarkan tabel 2 diketahui dari 64 responden menerangkan distribusi frekuensi jenis kelamin yang mendominasi yaitu laki-laki adalah sekitar 57 orang (89,1%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Pekerjaan Responden Di Ruang Edelweis RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau (n : 64)

No	pekerjaan	Frekuensi	Persentase
1	Wiraswasta	15	23,4
2	Wirausaha	23	35,9
3	Nelayan	1	1,6
4	Buruh	4	6,3
5	Ibu Rumah Tangga	3	4,7
6	Pensiunan	3	4,7
7	Tidak Bekerja	11	17,2
8	Pelajar/mahasiswa	4	6,3
Jumlah		64	100,0

Berdasarkan tabel 3 diketahui dari 64 responden menerangkan distribusi frekuensi jenis kelamin yang mendominasi yaitu Wirausaha adalah sekitar 23 orang (35,9%).

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Pendidikan Responden Di Ruang Edelweis RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau (n : 64)

No	pendidikan	Frekuensi	Presentase
1	SD	4	6.3
2	SMP	29	45.3
3	SMA	29	45.3
4	Perguruan Tinggi	2	3.1
Jumlah		64	100,0

Berdasarkan tabel 4 diketahui dari 64 responden menerangkan distribusi frekuensi jenis kelamin yang mendominasi yaitu SMP dan SMA adalah sekitar 29 orang (45,3%).

Tabel 5 Distribusi Frekuensi motivasi Responden Di Ruang Edelweis RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau (n :64)

No	Keterangan	Frekuensi	Presentase
1	Baik	17	26.6
2	Cukup	11	17.2
3	Kurang	36	56.3
Jumlah		64	100,0

Berdasarkan tabel 5 diketahui dari 64 responden menerangkan distribusi frekuensi motivasi yang mendominasi yaitu kurang adalah sekitar 36 orang (56.3%).

Tabel 6 Distribusi Frekuensi pengetahuan Responden Di Ruang Edelweis RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau (n : 64)

No	Keterangan	Frekuensi	Presentase
1	Baik	16	25.0
2	Cukup	15	23.4
3	Kurang	33	51.6
Jumlah		64	100,0

Berdasarkan tabel 6 diketahui dari 64 responden menerangkan distribusi frekuensi pengetahuan yang mendominasi yaitu kurang adalah sekitar 33 orang (51.6%).

Tabel 7 Distribusi Frekuensi mobilisasi Responden Di Ruang Edelweis RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau (n : 64)

No	Keterangan	Frekuensi	Presentase
1	Baik	21	32.8
2	Cukup	7	10.9
3	Kurang	36	56.3
Jumlah		64	100,0

Berdasarkan tabel 7 diketahui dari 64 responden menerangkan distribusi frekuensi mobilisasi yang mendominasi yaitu kurang adalah sekitar 36 orang (56.3%).

Tabel 8 hubungan motivasi terhadap pelaksanaan mobilisasi dini pada pasien post operasi fraktur ekstremitas bawah

Motivasi	Mobilisasi							Total	P value	
	Baik		Cukup		Kurang		N			%
	□	%	□	%	□	%				
Baik	15	23.4	1	1.6	1	1.6	17	26.6	0.000	
Cukup	4	6.3	5	7.8	2	3.1	11	17.2		
Kurang	2	3.1	1	1.6	33	51.1	36	56.3		
Total	21	32.8	7	10.9	36	56.3	64	100		

Tabel 8 menunjukkan hasil analisa penelitian bahwa hubungan motivasi terhadap pelaksanaan mobilisasi dini pada pasien post operasi fraktur ekstremitas bawah menggunakan uji *Chi-square* dapat hasil $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara motivasi terhadap pelaksanaan mobilisasi dini pada pasien post operasi fraktur ekstremitas bawah di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau. Dimana terdapat hubungan motivasi baik terhadap mobilisasi baik sebanyak 15 pasien (23,3%) motivasi cukup terhadap mobilisasi baik sebanyak 4 pasien (6,3%) sedangkan motivasi kurang terhadap mobilisasi baik sebanyak 2 pasien (3,1%). Adapun hubungan motivasi baik terhadap mobilisasi cukup sebanyak 1 pasien (1,6%) motivasi cukup terhadap mobilisasi cukup sebanyak 5 pasien (7,8%) motivasi kurang terhadap mobilisasi cukup sebanyak 1 pasien (1,6%) . lalu untuk kategori motivasi baik terhadap mobilisasi kurang sebanyak 1 pasien (1,6%) motivasi cukup terhadap mobilisasi kurang sebanyak 2 pasien (3,1%) motivasi kurang terhadap mobilisasi kurang sebanyak 33 pasien (51,6%).

Tabel 9 hubungan pengetahuan terhadap pelaksanaan mobilisasi dini pada pasien post operasi fraktur ekstremitas bawah

Pengetahuan	Mobilisasi							Total	P value	
	Baik		Cukup		Kurang		N			%
	□	%	□	%	□	%				
Baik	14	21.9	1	1.6	1	1.6	16	25.0	0.000	
Cukup	5	7.8	4	6.3	6	9.4	15	23.4		
Kurang	2	3.1	2	3.1	29	45.3	33	51.6		
Total	21	32.8	7	10.9	36	56.3	64	100		

Tabel 9 menunjukkan hasil analisa penelitian bahwa hubungan motivasi terhadap pelaksanaan mobilisasi dini pada pasien post operasi fraktur ekstremitas bawah menggunakan uji *Chi-square* dapat hasil $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan terhadap pelaksanaan mobilisasi dini pada pasien post operasi fraktur ekstremitas bawah di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau. Dimana terdapat hubungan pengetahuan baik terhadap mobilisasi baik sebanyak 14 pasien (21,9%) pengetahuan cukup terhadap mobilisasi baik sebanyak 5 pasien (7,8%) sedangkan pengetahuan kurang terhadap mobilisasi baik sebanyak 2 pasien (3,1%). Adapun hubungan pengetahuan baik terhadap mobilisasi cukup sebanyak 1 pasien (1,6%) pengetahuan cukup terhadap mobilisasi cukup sebanyak 4 pasien (6,3%) pengetahuan kurang terhadap mobilisasi cukup sebanyak 2 pasien (3,1%) lalu untuk kategori pengetahuan baik terhadap mobilisasi kurang sebanyak 1 pasien (1,6%) pengetahuan cukup terhadap mobilisasi kurang sebanyak 6 pasien (9,4%) pengetahuan kurang terhadap mobilisasi kurang sebanyak 29 pasien (45,3%).

Hasil uji statistic di dapatkan nilai $p\ value = 0,000 < 0,05$ maka H_0 di tolak dan H_a diterima bahwa dapat di simpulkan ada hubungan yang signifikan pengetahuan terhadap pasien post operasi fraktur ekstremitas bawah di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau .

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh sasano Mardiono dan Herwin Tri Putra (2018) dengan hasil yang didapatkan nilai $p\ value = 0,000$ ($p < 0,05$) maka dapat di simpulkan bahwa adanya hubungan antara pengetahuan terhadap pasien post operasi fraktur

ekstremitas bawah. Hal ini juga sejalan dengan teori penelitian yang dilakukan oleh Ritawati et al., (2023). Penelitian yang dilakukan memiliki keterbatasan, adapun keterbatasan pada penelitian ini adalah kurangnya partisipasi dari keluarga pasien, tidak adanya dukungan atau bantuan dari keluarga pasien mengenai penelitian.

Fraktur merupakan istilah dari terputusnya kontinuitas tulang, tulang rawan baik yang bersifat total maupun sebagian yang biasanya disebabkan oleh trauma atau tenaga fisik (Helmi, 2020). Gejala fraktur yang paling umum di antaranya adalah adanya rasa sakit atau nyeri yang akan bertambah berat dengan gerakan dan penekanan atau fraktur dan mungkin juga terkait dengan hilang fungsinya (Reeves, 2020).

Pembedahan atau operasi adalah semua tindakan pengobatan dengan menggunakan prosedur invasive, dengan tahapan membuka atau menampilkan bagian tubuh yang ditangani. Pembukaan bagian tubuh yang dilakukan tindakan pembedahan pada umumnya dilakukan dengan membuat sayatan, setelah yang ditangani tampak, maka akan dilakukan perbaikan dengan penutupan serta panjahitan luka (Sjamsuhidayat & Jong, 2017).

Mobilisasi dini merupakan kemampuan setiap individu untuk bergerak secara bebas, mudah dan teratur dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan aktivitas guna mempertahankan kesehatannya. Kehilangan kemampuan untuk bergerak menyebabkan ketergantungan dan ini membutuhkan tindakan keperawatan. Mobilisasi dini pada pasien post operasi fraktur diperlukan untuk meningkatkan kemandirian diri, meningkatkan kesehatan, memperlambat proses penyakit khususnya penyakit degeneratif dan untuk aktualisasi diri (Cookson & Stirk, 2019).

Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui, dipahami, atau disadari oleh seseorang, baik berupa fakta, konsep, teori, atau keterampilan. Pengetahuan merupakan salah satu aspek mendasar dalam kehidupan manusia dan dapat diperoleh melalui berbagai cara, seperti belajar, membaca, mengamati, atau pengalaman. Pengetahuan menunjukkan bahwa ada korelasi antara faktor pengetahuan dengan mobilisasi dini pada pasien post operasi fraktur ekstremitas bawah dimana nilai p value 0,001. Hal ini diperkuat oleh teori yang dikemukakan oleh Smeltzer & Bare (1992),

Motivasi merupakan suatu dorongan yang membuat orang bertindak atau berperilaku dengan cara-cara motivasi yang mengacu pada sebab munculnya sebuah perilaku, seperti faktor-faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Motivasi dapat diartikan sebagai kehendak untuk mencapai status, kekuasaan dan pengakuan yang lebih tinggi bagi setiap individu. Motivasi justru dapat dilihat sebagai basis untuk mencapai sukses pada berbagai segi kehidupan melalui peningkatan kemampuan dan kemauan. Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu. Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Oleh karena itu, perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya (Uno 2013).

D. Penutup

Berdasarkan dari hasil penelitian mengenai hubungan motivasi dan pengetahuan terhadap pelaksanaan mobilisasi dini pada pasien post operasi fraktur ekstremitas bawah di ruang Edelweis di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau dapat disimpulkan sebagai berikut: Mayoritas distribusi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin “laki-laki” pekerjaan “wirausaha” Pendidikan “SMP/SMA”, Mayoritas distribusi berdasarkan motivasi “kurang” Pengetahuan “kurang” Mobilisasi “kurang” Terdapat hubungan motivasi terhadap pasien post operasi fraktur ekstremitas bawah di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau, dengan nilai Terdapat hubungan pengetahuan terhadap pasien post operasi fraktur ekstremitas bawah di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau, Terdapat hubungan motivasi dan pengetahuan terhadap pasien post operasi fraktur ekstremitas bawah di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau

Daftar Pustaka

- Adhi A, Prabowo AJI (2015), Studi P, Keperawatan D, Kesehatan FI, Surakarta UM. Remove of inplate fraktur tibia di RSUD. Published online.
- Adhita Maharani Dewi (2018). *Analisi Pengaruh Motivasi Kerja, Lingkungan Kerja Dan Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan CV. Marthani. Vol. 6 No. 1.* Marthani. Vol. 6 No. 1;.
- Al. VARB et. *'Pengaruh Lingkungan Kerja, Stres Kerja Dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus Pada Pt. Bprs Sukowati Sragen)'*. Studi Kasus Pada Pt. Bprs Sukowati SragenAndarmoyo S dan S (2014). *Konsep Keperawatan Nyeri. Yogyakarta: Ar – Ruzz Media.* Ruzz Media;.
- Antoro, B. and Amatiria G (2018). *'Pengaruh Tehnik Relaksasi Guide Imagery Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Preoperasi Katarak'*, *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik.* Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik;.
- Arbabi, V., Gielis, W. P., Jong, P. A. De, Weinans, H., Tuijthof, G. J. M. & Zadpoor AA. *Arbabi, V., Gielis, W. P., Jong, P. A. De, Weinans, H., Tuijthof, G. J. M., & Zadpoor, A. A.* Journal of: (2019).
- Briliant RA, Murhan A (2024). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Mobilisasi Dini Pada Pasien Post Operasi Fraktur Ekstremitas Bawah di RSUD dr . H . Abdul Moeloek Provinsi Lampung.B. Uno H (2013). *Teori Motivasi Dan Pengukurannya. Jakarta: Bumi Aksara.* Bumi Aksara;.
- Cookson, M. D., & Stirk PMR (2019). *Laporan Keuangan Bank Danamon.*Laporan Keuangan Bank Danamon.
- Galo HF, Rawung R, Prasetyo E. (2020). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Neglected Fracture pada Pasien di RSUP Prof Dr . R . D . Kandou Manado pada Periode;8(28):33-40.
- Gunawan, A., Sucipto, I. & S (2020). *Pengaruh Motivasi Kerja Dan Kompensasi Terhadap Kinerja Pada Kantor Desa Pasirsari Kecamatan Cikarang Selatan Kabupaten Bekasi. Jurnal IKRA-ITH Ekonomika Vol.3 No.1, Hal 5.* Jurnal IKRA-ITH Ekonomika Vol.3 No.1, hal 5.;.
- Hanifah A (2010). *Taksonomi Ayam. Fakultas Pertanian Jurusan Peternakan UNS.* Peternakan UNS;